

PENGARUH CSR, ICG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI MAQASHID SYARIAH

Nova Carissa^{1*}, Mardiyah Hayati², Dinda Fali Rifan³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*novacarissa01@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini terletak pada evaluasi pengaruh CSR, ICG, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai elemen pemoderasi dalam model analitis. Kajian dilakukan pada Bank Umum Syariah sepanjang 2019 hingga 2024 untuk menilai pola hubungan yang terbentuk di antara variabel-variabel tersebut. Dorongan penelitian muncul dari fenomena ekspansi industri perbankan syariah nasional di bawah otoritas pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara proporsional. Di samping itu, ketidakkonsistenan bukti empiris terkait efektivitas CSR dan ICG dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi pertimbangan utama dilakukannya studi ini. Penelitian menggunakan desain kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan tahunan, dengan teknik analisis regresi linear berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa CSR dan ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. MSI juga belum terbukti menjalankan fungsi moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Secara substantif, hasil ini mengisyaratkan bahwa penerapan prinsip syariah dan praktik tanggung jawab sosial belum sepenuhnya diterjemahkan pasar sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan, melainkan masih berada pada tataran administratif.

Keywords: CSR; ICG; Ukuran Perusahaan; MSI; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The primary objective of this study is to assess how CSR, ICG, and firm size contribute to firm value, while examining the moderating role of the Maqashid Syariah Index (MSI) within the proposed model. The empirical setting involves Islamic Commercial Banks during the 2019–2024 timeframe, enabling an evaluation of the structural relationships among the examined constructs. This investigation arises from the observable expansion of Indonesia's Islamic banking industry under the oversight of the Financial Services Authority, a development that has not consistently been matched by commensurate growth in corporate value. In addition, inconsistent empirical conclusions regarding the effectiveness of CSR and ICG in driving firm value reinforce the necessity of this inquiry. A quantitative research design is employed, utilizing secondary data from annual reports and analyzed through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Hypothesis testing reveals that neither CSR nor ICG significantly affects firm value, whereas firm size exhibits a positive and statistically significant impact. The moderating role of MSI is also not supported, as it fails to alter the relationship between the independent variables and firm value. Substantively, the evidence suggests that sharia-based

governance and social responsibility practices have yet to be recognized by the market as substantive drivers of value creation, remaining predominantly procedural or compliance-oriented.

Keywords: *CSR, ICG, Firm Size, MSI, Company Value*

I. PENDAHULUAN

Peran sektor perbankan sangat strategis karena menopang stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (Etika, 2025). Dinamika industri perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan kecenderungan pertumbuhan yang progresif, yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga menempatkan prinsip etika, moral, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sebagai fondasi operasionalnya (Susilawati et al., 2025). Meskipun demikian, peningkatan skala industri tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi kontribusi terhadap sistem keuangan nasional maupun penguatan nilai perusahaan (Hukmi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi aset dan operasional belum sepenuhnya bertransformasi menjadi daya saing dan nilai ekonomi jangka panjang.

Data (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) menunjukkan bahwa komposisi industri perbankan syariah terdiri dari 14 BUS, 19 UUS, serta 174 BPRS. Dari sisi skala aset, keseluruhan entitas tersebut mengelola dana senilai Rp980,30 triliun, setara dengan 7,72% dibandingkan total aset perbankan nasional yang tercatat sebesar Rp12.000 triliun. Dari aspek profitabilitas, Return on Assets (ROA) bank syariah berada pada kisaran $\pm 2,0\%$, lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan nasional sebesar $\pm 2,5\%$. Sebagai ilustrasi, (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024) melaporkan ROA sebesar 1,72% pada 2023 dan meningkat menjadi 2,49% pada 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya mencerminkan penciptaan nilai perusahaan secara optimal.

Penilaian terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan kerap ditentukan melalui tingkat nilai perusahaan yang dihasilkan. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana entitas mampu mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan sekaligus mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting bagi efektivitas manajemen (Nugroho et al., 2023; Safira & Aisyah, 2024). Salah satu instrumen pengukuran yang lebih komprehensif adalah Economic Value Added (EVA), yang menghitung nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal (Siregar et al., 2025). Dibandingkan laba akuntansi, EVA dinilai lebih representatif dalam

menilai keberhasilan strategi karena berfokus pada penciptaan nilai ekonomi riil (Aisah & Hermansyah, 2024; Jankalova & Kurotova, 2020).

Kontribusi terhadap nilai perusahaan dapat ditinjau dari dimensi ukuran organisasi. Skala usaha yang besar umumnya diikuti oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, peluang pembiayaan yang lebih luas, serta efektivitas yang lebih tinggi dalam pengendalian risiko (Kurniawati et al., 2020; Ramdhonah et al., 2019). Kondisi tersebut mendukung implementasi CSR dan tata kelola secara lebih sistematis. Pada bank syariah, skala usaha turut menentukan kapasitas institusi dalam mengimplementasikan maqashid syariah melalui struktur organisasi, sistem operasional, serta pengembangan sumber daya manusia (Hawari & Puteri, 2024).

Nilai perusahaan pada lembaga syariah tidak semata-mata diukur dari indikator finansial, tetapi juga mencerminkan dimensi sosial dan moral (Fellycia & Lasdi, 2021; Putri & Sisdianto, 2025; Zuliana & Aliamin, 2019). Sharia Enterprise Theory menempatkan perusahaan sebagai entitas amanah yang bertanggung jawab kepada pemegang saham, masyarakat, lingkungan, dan Allah SWT (Afdal & Agustin, 2023). Oleh karena itu, CSR dan Islamic Corporate Governance (ICG) berperan strategis. CSR mencerminkan komitmen terhadap kemaslahatan umat (Yuvianita et al., 2022), sedangkan ICG menegaskan prinsip keadilan, transparansi, amanah, serta akuntabilitas (Zara Ananda & NR, 2020).

Namun demikian, implementasi variabel-variabel tersebut tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Gangguan sistem akibat serangan ransomware yang dialami Bank Syariah Indonesia Tbk pada Mei 2023 menunjukkan perlunya penguatan manajemen risiko dan akuntabilitas (Puspapertiwi & Hardiyanto, 2023; Respati & Sukmana, 2023). Hasil penelitian sebelumnya juga belum menunjukkan konsistensi. Sejumlah studi menemukan pengaruh positif dan signifikan (Athar et al., 2023; Rositaningrum & Soleh, 2024; Wiranata et al., 2023), sementara penelitian lain tidak memperoleh hubungan yang signifikan (Ariani et al., 2024; Ramdhonah et al., 2019). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya celah empiris, khususnya pada BUS setelah merger industri 2021.

Maqashid Syariah Index (MSI) dipandang relevan sebagai variabel moderasi. Indeks ini mengukur keselarasan operasional perusahaan dengan tujuan syariat Islam, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Hidayat & Usman, 2021). Secara konseptual, efektivitas CSR, ICG, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai akan lebih kuat apabila sejalan dengan pencapaian maqashid syariah (Desta et al., 2022). Tanpa integrasi tersebut, tata kelola dan tanggung jawab sosial berisiko bersifat simbolik. MSI berpotensi

memperkuat legitimasi dan kepercayaan stakeholder sehingga mendorong penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan. Penelitian terdahulu mengenai MSI juga menunjukkan hasil yang beragam. (Rismayanti & Aisyah, 2023; Utomo et al., 2022) menyatakan bahwa MSI tidak berperan signifikan sebagai moderator, sedangkan (Hidayat & Usman, 2021) menemukan pengaruh positif. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan indikator akuntansi atau pasar dan belum secara spesifik menguji EVA pada BUS pasca-merger 2021. Kondisi ini menunjukkan adanya celah konseptual dan empiris.

Dengan merujuk pada kerangka konseptual yang telah dipaparkan, pengujian empiris dalam penelitian ini diarahkan pada relasi antara CSR, ICG, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan pendekatan EVA. Peran MSI dalam model diperlakukan sebagai faktor moderasi yang mengintervensi hubungan variabel independen dan dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Rentang waktu ini memungkinkan evaluasi sebelum dan sesudah perubahan struktur industri serta diharapkan memperkuat integrasi antara kinerja ekonomi dan pencapaian maqashid syariah guna mewujudkan nilai perusahaan berkelanjutan.

II. LANDASAN TEORI

Sharia Enterprise Theory (SET)

Menurut Triyuwono (2001) Sharia Enterprise Theory menjelaskan perusahaan sebagai entitas amanah yang bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada masyarakat, lingkungan, dan Allah SWT melalui penerapan nilai tauhid dalam seluruh aktivitas bisnis. Berdasarkan kerangka ini, Corporate Social Responsibility diposisikan sebagai tanggung jawab etis perusahaan dalam menciptakan kemaslahatan, sementara Islamic Corporate Governance mencerminkan penerapan nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab spiritual dalam tata kelola perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan kemudian diukur melalui pencapaian maqashid syariah yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan keagamaan, seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, dan harta. Dengan kerangka tersebut, SET menjadi landasan teoretis yang menyatukan CSR, ICG, dan maqashid syariah dalam pembentukan nilai perusahaan yang berkelanjutan dan bernilai spiritual (Afdal & Agustin, 2023).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory, sebagaimana dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar ketika terjadi ketidakseimbangan informasi. Ross (1977) kemudian memperluas teori ini pada ranah keuangan perusahaan. Aktivitas dan kebijakan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor, menggambarkan prospek dan kualitas entitas. Ukuran perusahaan yang besar turut mempermudah investor dan masyarakat memperoleh informasi, sehingga peluang peningkatan nilai perusahaan menjadi lebih signifikan (Fajriah et al., 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjadi dasar keputusan investasi bagi investor, dengan nilai tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Meskipun rasio seperti PBV, PER, dan Tobin's Q sering digunakan (Aryani & Fauzi, 2023), indikator ini kurang relevan untuk Bank Umum Syariah yang sebagian tidak tercatat di BEI. Oleh karena itu, EVA dijadikan proksi nilai perusahaan karena mengukur penciptaan nilai ekonomis setelah biaya modal dan dapat diterapkan pada perusahaan terbuka maupun tertutup, sekaligus menekankan efisiensi dan keberlanjutan kinerja (Basri, 2025; Ginny & Jasumin, 2019).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) dipahami sebagai wujud tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha secara etis, mendukung keberlanjutan ekonomi, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Muhlis & Gultom, 2021). Pendekatan ini menegaskan bahwa pencapaian keuntungan perlu diseimbangkan dengan kontribusi sosial dan lingkungan. Kerangka pelaksanaannya mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai satu kesatuan. Bukti empiris terkini menunjukkan bahwa penerapan CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan (Wiranata et al., 2023) dan memperkuat reputasi melalui implementasi ICSR (Rifan et al., 2024). Namun demikian, terdapat pula penelitian yang tidak menemukan pengaruh signifikan CSR terhadap nilai perusahaan (Ariani et al., 2024).

Islamic Corporate Governance

ICG adalah tata kelola perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, seperti amanah, keadilan, dan transparansi (Lestari et al., 2025). Semua aktivitas perusahaan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam, dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas utama yang memastikan kesesuaian syariah dalam operasional diatur oleh Komite Nasional Keuangan Syariah. Hasil penelitian (Zara Ananda & NR, 2020) memperlihatkan bahwa ICG memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Temuan lain dari (Athar et al., 2023; Cahya et al., 2024; Rositaningrum & Soleh, 2024) menegaskan bahwa ICG berkontribusi secara signifikan dan langsung terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih melimpah, reputasi yang kokoh, serta kapasitas yang lebih tinggi dalam memperoleh pembiayaan. Skala perusahaan yang besar ini sekaligus merepresentasikan stabilitas operasional dan berpotensi menarik minat investor (Jessica & Triyani, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, walaupun efeknya kadang negatif akibat tingginya biaya operasional operasional (Ramdhonah et al., 2019). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memperkuat efek variabel lain terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dicatat oleh (Rositaningrum & Soleh, 2024).

Maqashid Syariah

Maqashid Syariah mencakup tujuan-tujuan utama syariat Islam, yaitu perlindungan terhadap agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-'aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-mal), yang menjadi landasan penilaian aktivitas lembaga keuangan agar tidak sekadar mengejar laba, melainkan juga kemaslahatan umat (Suprayitno & Haq, 2022). Evaluasi kinerja maqashid syariah dilakukan melalui Maqashid Syariah Index (MSI), mencakup dimensi pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu mencatat bahwa MSI belum efektif memoderasi hubungan antara pelaporan sosial dan tata kelola terhadap nilai perusahaan (Utomo et al., 2022), sedangkan studi lain menemukan pengaruh independen MSI terhadap peningkatan nilai perusahaan (Hidayat & Usman, 2021).

III. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan desain asosiatif-kausal untuk menguji dampak CSR, ICG, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sekaligus menilai peran Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019–2024, sedangkan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 10 bank diamati selama enam tahun, menghasilkan total 60 observasi. Sumber data berupa dokumen sekunder, termasuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tata kelola perusahaan yang diakses dari situs resmi masing-masing bank. Analisis dilakukan dengan regresi panel menggunakan EViews versi 12, kemudian dilanjutkan melalui regresi linear berganda dan

Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menilai sejauh mana MSI memoderasi hubungan antara CSR, ICG, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan indikator dan proksi yang disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah dan ketersediaan data, yang dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Economic Value Added (EVA) $EVA = NOPAT - CAPITAL CHARGE$	Nominal
Corporate Social Responsibility (X1)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Dimana: n _j = Jumlah Item Keseluruhan X _{ij} =Jika item diungkapkan dinilai 1, jika tidak diungkapkan dinilai 0	Rasio
Islamic Corporate Governance (X2)	ICG Index, dihitung: $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}} \times 100\%$ Jika item diungkapkan diberi nilai 1 Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$Ln \text{ Total Aset}$	Rasio
Maqashid Syariah (Z)	(MSI) $MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Untuk memahami karakteristik data, dilakukan pengujian statistik deskriptif dengan mengacu pada nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel CSR, ICG, ukuran perusahaan, serta MSI selama periode 2019–2024. Hasil dari tahap ini memberikan gambaran awal tentang pola distribusi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan (Y)	CSR (X1)	ICG (X) 2	Ukuran Perusahaan (X3)	MSI (Z)
Mean	40973.93	0.411325	0.966165	16.40059	0.302592

Median	23447.32	0.414530	0.973684	16.48067	0.311395
Max	191213.9	0.572650	1.000000	18.01950	0.376822
Min	-86608.31	0.230769	0.921053	14.32284	0.195444
Std.Dev	54126.24	0.100419	0.026418	0.838711	0.041724

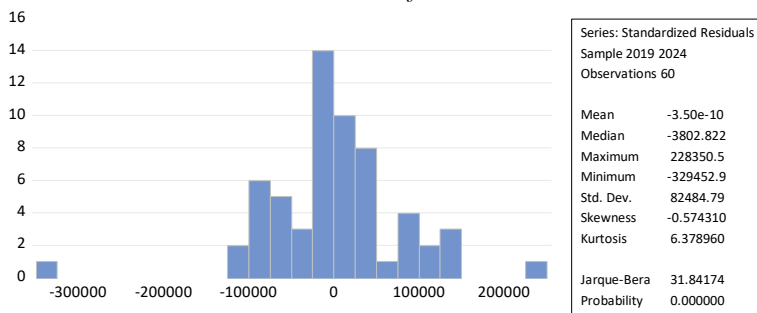
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi pada tiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai standar deviasi yang tidak melampaui rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data tergolong stabil dan tidak mengalami deviasi yang signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum regresi linear berganda diestimasi, model terlebih dahulu divalidasi melalui serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan terpenuhinya prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji tersebut mencakup aspek normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

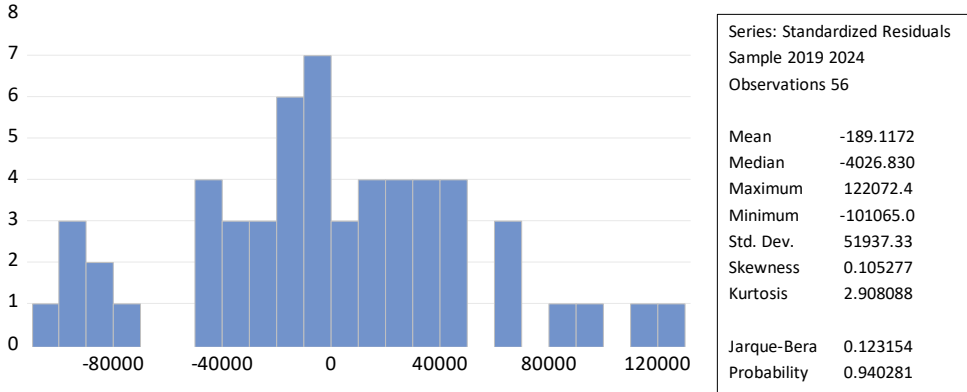


Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Sebagai langkah penanganan, observasi yang tergolong outlier dikeluarkan dari sampel, mengingat keberadaan data ekstrem yang berbeda secara mencolok dari observasi lain dapat memengaruhi estimasi model, sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2016). Penentuan outlier dilakukan dengan menghitung standardized score (z-score) untuk setiap observasi (Elfrianto et al., 2025). Mengacu pada ketentuan (Yaro et al., 2023) data diklasifikasikan sebagai outlier apabila nilai z-score berada pada rentang ≤ -3 atau ≥ 3 .

Uji Normalitas Setelah Outlier

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Normalitas data setelah penyesuaian outlier diuji menggunakan Jarque-Bera pada Tabel 5 dan menghasilkan p-value 0,940281 ($> 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal serta asumsi klasik terkait normalitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan distorsi distribusi residual dan layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan statistik yang kredibel.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.517953	0.549303
X2	0.517953	1.000000	0.637972
X3	0.549303	0.637972	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi di antara variabel-variabel independen tidak ada yang melebihi ambang 0,80. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinieritas dalam model yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Heterokedasitas dengan uji Glejser

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedasitas dengan Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-329486.3	239260.6	-1.377102	0.1745
X1	-23210.63	47437.40	-0.489290	0.6267
X2	62746.06	274575.2	0.228520	0.8202
X3	18016.60	11743.99	1.534112	0.1312
Z	79981.64	116257.3	0.687971	0.4946

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pengujian yang disajikan dalam Tabel 7 memperlihatkan bahwa setiap variabel independen menghasilkan nilai probabilitas di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini, sehingga asumsi kesamaan varians terpenuhi.

Uji Autokorelasi Durbin Watson Test

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi- Durbin Watson Test

Mean Dependent Var	12275.84
S.D. dependent var	33503.66
Sum Square Resid	4.99E+10
Durbin-Watson Stat	1.521382

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 deteksi autokorelasi dalam model dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2. Dengan perolehan nilai sebesar 1,521382, yang termasuk dalam batas tersebut, model regresi dapat dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-800467.1	321161.6	-2.492412	0.0159

X1	-47200.34	59385.83	-0.794808	0.4303
X2	136162.7	360118.5	0.378105	0.7069
X3	44493.93	15918.46	2.795115	0.0073

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil estimasi pada Tabel 9 memperlihatkan konstanta bernilai -800.467, yang mengindikasikan bahwa dalam kondisi ketika CSR, ICG, dan ukuran perusahaan berada pada titik minimum, nilai perusahaan cenderung negatif. Besarnya koefisien CSR (-47.200) mencerminkan hubungan yang berlawanan arah, sehingga peningkatan tingkat pengungkapan CSR diasosiasikan dengan penurunan nilai perusahaan.

Di sisi lain, koefisien ICG sebesar 136.163 dan ukuran perusahaan sebesar 44.494 menunjukkan hubungan positif, menandakan bahwa perbaikan tata kelola berbasis syariah serta ekspansi skala perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10026294.	1949994.	0.526306	0.6011
X1	305289.0	782846.8	0.389973	0.6983
X2	-1566770.	2057857.	-0.761360	0.4502
X3	20423.31	94388.37	0.216375	0.8296
Z	-5970767.	6611881.	-0.903036	0.3710
X1Z	-1028899.	2519205.	-0.408422	0.6848
X2Z	5256036.	7568964.	0.694420	0.4908
X3Z	93811.21	320925.8	0.292314	0.7713

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 10, nilai konstanta sebesar 1.026.294 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada pada kondisi positif ketika seluruh variabel independen beserta variabel interaksinya berada pada tingkat terendah. Variabel CSR memiliki koefisien sebesar 305.289, sedangkan ICG dan ukuran perusahaan masing-masing menunjukkan koefisien sebesar -1.566.770 dan 20.423,31. Maqashid Syariah tercermin memiliki koefisien negatif sebesar -5.970.767. Nilai koefisien interaksi antara CSR dan MSI sebesar -1.028.899

mengindikasikan bahwa keberadaan Maqashid Syariah cenderung melemahkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Interaksi antara ICG dan MSI yang menghasilkan koefisien 5.256.036, bersama dengan interaksi ukuran perusahaan dan MSI sebesar 93.811,21, menunjukkan bahwa Maqashid Syariah bertindak sebagai faktor yang memperbesar dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Artinya, pengaruh ukuran perusahaan menjadi lebih kuat ketika dimoderasi oleh MSI.

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2) pada Model Regresi 1 dan 2

Model Ke -	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of Regression
1.	0.167225	0.119181	31602.64
2.	0.218322	0.104327	30562.75

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

pada Tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) pada model pertama adalah 0,167, sehingga proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat diterangkan oleh CSR, ICG, dan ukuran perusahaan mencapai 16,72%, sedangkan 83,28% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model. Sementara itu, adjusted R^1 yang tercatat sebesar 0,119 mencerminkan tingkat daya jelaskan yang tidak terlalu tinggi. Namun, hal ini masih dapat dianggap wajar karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Pada model kedua, (R^2) meningkat menjadi 0,218, menunjukkan kemampuan model menjelaskan 21,83% variasi nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa Maqashid Syariah Index turut meningkatkan daya jelaskan model.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Dasar Uji	Prob.	Hasil
H1	CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Uji T	0.4303	Tidak terdukung
H2	ICG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Uji T	0.7069	Tidak Terdukung
H3	Ukuran Perusahaan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Uji T	0.0073	Terdukung
H4	Maqashid dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan	Uji T (X1Z)	0.6848	Tidak Terdukung

H5	Maqashid dapat memoderasi pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan	Uji T (X ₂ Z)	0.4908	Tidak Terdukung
H6	Maqashid dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Uji T (X ₃ Z)	0.7713	Tidak Terdukung
H7	Maqashid Syariah dapat memoderasi CSR, ICG dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama	Uji F (MRA)	0.087654	Tidak Terdukung

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan ($p = 0,4303 > 0,05$). Kondisi tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan statistik deskriptif, pengungkapan CSR di sektor perbankan syariah masih berada pada tingkat yang relatif rendah serta menunjukkan ketidakseimbangan antarentitas. Nilai rata-rata tercatat sebesar 41,13% dengan median 41,45%, sementara angka minimum berada pada 23,07%. Kondisi ini mencerminkan bahwa implementasi dan pelaporan CSR belum merata di seluruh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank hanya melaporkan kurang dari setengah dari seluruh item CSR yang tersedia. Pengungkapan CSR saat ini masih terbatas pada beberapa aspek tertentu dan belum mencakup dimensi strategis seperti penggunaan material, energi, air, efluen, keanekaragaman hayati, emisi, keselamatan kerja, keberadaan pasar, serta praktik anti persaingan, sesuai rekomendasi Global Reporting Initiative (GRI) dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahkan, bank dengan tingkat pengungkapan tertinggi, yaitu Bank BCA Syariah, hanya melaporkan 65 dari 117 item CSR (57,26%), yang menunjukkan bahwa implementasi CSR masih parsial.

Dalam kerangka Sharia Enterprise Theory, pelaksanaan CSR dipahami sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan yang tidak terbatas pada kepentingan pemegang saham. Akuntabilitas tersebut juga diarahkan kepada Allah SWT, masyarakat (ummah), serta lingkungan sebagai bagian dari dimensi tanggung jawab yang bersifat komprehensif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik CSR pada Bank Umum Syariah cenderung bersifat normatif dan lebih menekankan kepatuhan regulasi, belum terintegrasi secara strategis ke dalam operasional bisnis. Situasi tersebut menunjukkan bahwa peran

CSR dalam proses pembentukan nilai perusahaan masih belum memberikan dampak yang substansial. Dengan kata lain, kontribusi yang dihasilkan melalui implementasi CSR belum terefleksi secara nyata dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hasil (Akmal et al., 2023; Yuvianita et al., 2022) mendukung temuan sebelumnya, bahwa CSR yang tidak diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penekanan pada integrasi strategis CSR menjadi penting untuk menciptakan nilai perusahaan.

Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik, pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan terbukti tidak signifikan ($p = 0,7069 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ICG berada pada kategori sangat tinggi dan memperlihatkan keseragaman yang kuat antarbank. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata sebesar 96,54%, median 97,37%, serta nilai minimum 92,11%. Tingginya dan relatif meratanya tingkat pengungkapan tersebut mengindikasikan bahwa praktik ICG telah terinstitusionalisasi sebagai standar regulasi dan kewajiban umum dalam perbankan syariah, sehingga kontribusinya sebagai variabel pembeda dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan menjadi terbatas.

Menurut perspektif Sharia Enterprise Theory, ICG merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan syariah kepada seluruh pemangku kepentingan serta kepada Allah SWT melalui prinsip amanah, keadilan, dan kepatuhan syariah. Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan akan lebih optimal jika tata kelola diterapkan secara efektif dalam pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, dan penciptaan nilai ekonomi yang diakui pasar, bukan sekadar formalitas.

Sejalan dengan hasil studi (Adiwijaya et al., 2023; Febriyanti et al., 2022), penelitian ini juga menunjukkan bahwa ICG tidak berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah. Kondisi ini mempertegas bahwa intensitas dan pemerataan pengungkapan ICG tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan tata kelola dalam menghasilkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari

nilai probabilitas sebesar 0,0073 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini. Berdasarkan statistik deskriptif, ukuran perusahaan pada bank-bank syariah memperlihatkan variasi yang cukup tinggi, dengan rata-rata 16,400 dan median 16,480. Perbedaan ini mencerminkan variasi skala aset antara bank besar dan kecil, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola operasional, memperluas pembiayaan, serta menciptakan nilai ekonomi.

Teori sinyal menempatkan ukuran perusahaan sebagai representasi informasi yang bernilai bagi investor, mengingat skala yang lebih besar sering dikaitkan dengan stabilitas, kekuatan operasional, dan kesinambungan bisnis. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa bank yang memiliki aset lebih besar cenderung menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, kepemilikan aset dalam jumlah besar dipersepsikan sebagai indikator kompetensi pengelolaan sumber daya dan kemampuan menghadapi risiko, yang pada akhirnya meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Kontribusi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga akan lebih optimal jika aset dikelola dengan produktif. Misalnya, Bank Aceh Syariah mampu memaksimalkan skala asetnya, yang tercermin dari nilai Economic Value Added (EVA) yang tinggi dan konsisten sepanjang beberapa periode.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun aset besar memiliki potensi untuk menciptakan nilai yang tinggi, realisasinya sangat bergantung pada kualitas manajemen dan strategi bisnis. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Fadillah & Susilowati, 2023; Rositaningrum & Soleh, 2024), yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. .

Maqashid Syariah Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas sebesar 0,6848 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa Maqashid Syariah tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Konsekuensinya, hipotesis keempat (H4) tidak didukung oleh bukti empiris. Temuan ini sejalan dengan hasil pengujian langsung CSR yang juga tidak menunjukkan signifikansi terhadap nilai perusahaan.

Rendahnya pengaruh CSR ini terkait dengan tingkat pengungkapan yang masih terbatas, dengan rata-rata hanya 41,13%, dan bank dengan pengungkapan tertinggi hanya melaporkan 65 dari 117 item CSR. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik CSR belum dijalankan secara komprehensif dan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan nilai

perusahaan. Selain itu, pencapaian maqashid syariah di Bank Umum Syariah masih relatif rendah, khususnya pada elemen kesejahteraan (IK3) yang paling berkaitan dengan aktivitas CSR. Nilai rata-rata IK3 hanya 0,070, dengan nilai tertinggi di Bank Muamalat sebesar 0,1246 dan nilai terendah di BTPN Syariah 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbankan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan operasional dan sosial belum berjalan optimal dan merata.

Sharia Enterprise Theory memandang CSR sebagai mekanisme penciptaan kemaslahatan yang merepresentasikan akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT, komunitas (ummah), dan lingkungan. Dengan demikian, tanggung jawab korporasi dalam konteks syariah melampaui orientasi ekonomi semata. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik CSR pada Bank Umum Syariah masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban pelaporan dan belum terintegrasi secara substansial dengan pencapaian maqashid syariah. Akibatnya, Maqashid Syariah belum berperan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rismayanti & Aisyah, 2023), yang menyatakan bahwa rendahnya pencapaian maqashid syariah membuat Maqashid Syariah Index tidak dapat memoderasi hubungan antara aktivitas sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

Maqashid Syariah Memoderasi Hubungan Islamic Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengujian hubungan ICG dengan nilai perusahaan, peran Maqashid Syariah sebagai variabel moderasi tidak terbukti signifikan ($p = 0,4908 > 0,05$). Oleh sebab itu, hipotesis H5 dinyatakan tidak memperoleh dukungan empiris. Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik ICG itu sendiri, yang secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara deskriptif, tingkat pengungkapan ICG tergolong tinggi dan seragam antarbank, dengan rata-rata 96,54%, median 97,37%, dan nilai minimum 92,11%, sehingga praktik ICG lebih bersifat kewajiban regulatif daripada faktor pembeda nilai perusahaan. Di sisi lain, pencapaian Maqashid Syariah Index (MSI) masih rendah, dengan rata-rata 0,3025, tercermin dari indikator pendidikan (IK1) 0,0030, keadilan (IK2) 0,2234, dan kesejahteraan (IK3) 0,070, menandakan nilai-nilai maqashid syariah belum sepenuhnya diinternalisasi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Kombinasi ICG yang homogen dan MSI yang rendah

membuat interaksi kedua variabel tidak cukup kuat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga ketidaksignifikanan MSI konsisten secara statistik.

Dalam pandangan Sharia Enterprise Theory, legitimasi tata kelola syariah tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan administratif atau simbolik. Realisasi yang diharapkan justru terletak pada keberhasilan mencapai maqashid syariah sebagai wujud implementasi yang substantif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ICG pada Bank Umum Syariah belum disertai pencapaian maqashid yang memadai, sehingga belum menciptakan nilai perusahaan yang diapresiasi pasar. Temuan ini sejalan dengan (Utomo et al., 2022), yang menyatakan MSI lebih berorientasi pada tujuan sosial jangka panjang, sehingga belum memperkuat pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Maqashid Syariah Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Interaksi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Maqashid Syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,7713 yang melampaui 0,05. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Secara parsial, ukuran perusahaan terbukti signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Statistik deskriptif menunjukkan variasi antarbank yang cukup besar, dengan rata-rata 16,400 dan median 16,480, mencerminkan perbedaan skala aset dan kapasitas operasional dalam menciptakan nilai ekonomi. Namun, pengaruh positif ini tidak diperkuat oleh pencapaian Maqashid Syariah. Capaian MSI berada pada tingkat moderat (rata-rata 0,3025; median 0,3113; maksimum 0,3768; minimum 0,1954), dengan variasi yang relatif sempit antarbank. Secara empiris, tidak terdapat korelasi langsung antara ukuran perusahaan dan pencapaian MSI. Contohnya, Bank Panin Dubai Syariah memiliki MSI tertinggi 0,3768 meski bukan bank dengan aset terbesar, sedangkan Bank Muamalat dengan aset terbesar (Ln total aset 18,01950) tidak mencapai MSI tertinggi. MSI terendah tercatat di Bank BTPN Syariah (0,19544), sementara Bank Victoria Syariah memiliki aset terkecil (Ln total aset 14,32284). Kondisi ini membuat Maqashid Syariah belum efektif sebagai variabel moderasi. Besarnya aset belum diarahkan optimal untuk mendukung pencapaian maqashid syariah, termasuk aspek kesejahteraan dan keadilan. Dengan demikian, meski ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak meningkat ketika dikaitkan dengan maqashid syariah.

Berdasarkan Sharia Enterprise Theory, pemanfaatan sumber daya dan aset perusahaan syariah seharusnya diarahkan secara terpadu dengan tujuan

maqashid syariah. Melalui keselarasan tersebut, nilai perusahaan diharapkan tercipta secara inklusif bagi seluruh pemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan integrasi ini belum optimal pada Bank Umum Syariah, konsisten dengan (Hawari & Puteri, 2024), yang menyatakan interaksi ukuran perusahaan dan MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maqashid Syariah secara simultan memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis empiris mengindikasikan bahwa Maqashid Syariah Index (MSI) tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara CSR, ICG, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,087654 yang melampaui batas 0,05. Walaupun terjadi peningkatan koefisien determinasi (R^2) dari 0,167 menjadi 0,218 setelah memasukkan variabel moderasi, nilai adjusted R^2 justru mengalami penurunan dari 0,119 menjadi 0,104. Perbedaan arah perubahan tersebut menegaskan bahwa tambahan MSI dalam model tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan penjelasan variabel dependen.

Dari perspektif Sharia Enterprise Theory, perusahaan syariah bertanggung jawab kepada Allah SWT dan seluruh pemangku kepentingan melalui prinsip syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR, ICG, dan pencapaian maqashid masih bersifat normatif dan administratif, sehingga belum terintegrasi dalam strategi bisnis yang menciptakan nilai ekonomi yang diterima pasar. Berdasarkan Teori Sinyal, ukuran perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan kapasitas operasional, namun pengaruh ini tidak diperkuat oleh pencapaian maqashid. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa MSI tidak efektif sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Cahaya et al., 2024; Hawari & Puteri, 2024; Rismayanti & Aisyah, 2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2024, signifikansi pengaruh CSR dan ICG terhadap nilai perusahaan tidak terkonfirmasi secara statistik. Rendahnya variasi dalam pengungkapan CSR serta kecenderungan homogenitas praktik ICG di antara bank-bank yang diteliti menyebabkan kontribusi kedua aspek tersebut belum mampu menjelaskan

fluktuasi nilai perusahaan secara berarti. Sebaliknya, hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan, yang mengindikasikan dominannya peran kapasitas aset dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa Maqashid Syariah Index (MSI) tidak menjalankan fungsi interaksi dalam hubungan antara CSR, ICG, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Baik ketika diuji secara individual maupun secara bersama-sama, keberadaan MSI tidak terbukti memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan variabel interaksi serta tidak meningkatnya adjusted R² meskipun koefisien determinasi bertambah memperkuat temuan tersebut. Secara keseluruhan, nilai perusahaan pada periode penelitian lebih ditentukan oleh skala perusahaan dibandingkan oleh pengungkapan CSR, implementasi ICG, maupun capaian maqashid syariah.

REFERENSI

- Adiwijaya, Z. A., Suprianto, E., & Rusdi, D. (2023). The Effect Of Islamic Corporate Governance And Maqashid Sharia Index On Firm Value With Islamic Social Responsibility As A Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.3135>
- Afdal, H. F., & Agustin, H. (2023). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 718–730. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.791>
- Aisah, N., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqasid Syariah Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.2886>
- Akal, A. T. U., Gaffar, S., R, M., Basir, M., & Mashuddin, N. (2023). Disclosure of Corporate Social Responsibility on Firm Value Trough Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 83–102. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.605>
- Ariani, D., Muthmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 125–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2>
- Aryani, D. N., & Fauzi, R. (2023). Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 572–586. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.988>
- Athar, M., Chughtai, S., & Rashid, A. (2023). Corporate Governance And Bank Performance: Evidence From Banking Sector Of Pakistan. *Corporate*
- 19 Pengaruh Csr, Icg, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Maqashid Syariah - Nova Carissa

- Governance*, 23(6), 1339–1360. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2022-0261>
- Basri, M. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3). <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i3.587>
- Cahya, B. T., Ulya, V. H., Ali, N. A. M., Lubis, I. S., & Restuti, D. P. (2024). Islamic Corporate Governance , Maqashid Syariah Index , Capital Structure , Firm Size , and Firm Value : An Empirical Analysis. *Talaa: Journal Of Islamic Finance*, 2(1), 28–45. <https://doi.org/10.54045/talaa.v4i1.755>
- Desta, S. Y., Subagiyo, R., & Usdeldi. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 09(04), 76–108. <https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5485>
- Elfrianto, Afiffah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Zainal Aziz (ed.); Cetakan 1). Umsu Press.
- Etika, C. (2025). Stabilitas Keuangan Bank Syariah dan Faktor Makroekonomi di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 8(1), 228–234. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22876](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22876)
- Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i1.662>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Febriyanti, H., Kamayanti, A., & Riwijanti, N. I. (2022). Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(21), 1–12. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.1.2022.1-12>
- Fellycia, & Lasdi, L. (2021). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 41–49. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3454>
- Ginny, P. L., & Jasumin, R. J. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2016- 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.777>
- Hawari, R., & Puteri, H. E. (2024). Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2019–2024.

- <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3354>
- Hidayat, R. A., & Usman. (2021). Indeks Maqashid Syariah dan Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 108–127. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i2.11643>
- Hukmi, M. K. (2023). Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional Di Fase New Normal. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 676–689. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.15498>
- Jankalova, M., & Kurotova, J. (2020). Sustainability Assessment Using Economic Value Added. *Sustainability*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12010318>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Lestari, I. P., Hanafi, M. M., & Wardhana, L. I. (2025). A Literature Review of Updated Islamic Corporate Governance Elements: Implications For Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 91–118. <https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2305>
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559>
- Nugroho, D., Hayati, M., & Ramdani, R. F. (2023). The Influence Of Profitability, Corporate Value, And Independent Commissioners On Profit Smoothing In Sharia Accounting. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(12), 153–167. <https://doi.org/10.24252/assets.v15i2.62454>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2024*. <https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/AnnualReport2024-BRIS-att3.pdf>
- Puspapertiwi, E. R., & Hardiyanto, S. (2023). *LockBit Klaim Sebar Data Nasabah BSI, Pakar Siber Imbau Masyarakat Lakukan Ini*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/17/201500365/lockbit-klaim-sebar-data-nasabah-bsi-pakar-siber-imbau-masyarakat-lakukan>
- Putri, A., & Sisdiyanto, E. (2025). Implementasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.593>
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran
- 21 Pengaruh Csr, Icg, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Maqashid Syariah - Nova Carissa

- Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Respati, A. R., & Sukmana, Y. (2023). *Perjalanan Kasus BSI, dari Gangguan Layanan sampai “Hacker” Minta Tebusan*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/05/17/072027926/perjalanan-kasus-bsi-dari-gangguan-layanan-sampai-hacker-minta-tebusan>
- Rifan, D. F., Suryanto, T., & Ningsih, R. S. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Profitabilitas Terhadap Reputasi Perusahaan Sektor Farmasi di ISSI Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7557>
- Rismayanti, D., & Aisyah, E. N. (2023). Evidence of Moderation Maqashid Sharia : Financial Performance, Islamic Social Reporting and The Value of the Company. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i1.1659>
- Rositaningrum, V. A., & Soleh, M. (2024). Islamic Corporate Governance , Profitabilitas , Leverage Dan Nilai perusahaan : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Kurva : Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i1.1060>
- Safira, W. I., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Nisbah : Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85–93. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13628>
- Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2025). Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia , Tbk dengan Metode Economic Value Added. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(06), 1–15. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.11028>
- Suprayitno, E., & Haq, Y. S. (2022). Performance Analysis of Sharia Banking in Indonesia : Abu Zahrah Maqasid Shariah Index Approach. *Jurnal Afkaruna : Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 140–168. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.13181>
- Susilawati, R., Nawawi, M. A., & Shofiana, D. E. (2025). Islamic Banking And Financial Stability In Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 13(07), 9340–9346. <https://doi.org/10.18535/ijprm/v13i07.em05>
- Utomo, W. P. A., Achyani, F., & Zulfikar. (2022). The Effect of Islamic Social Reporting, and Good Corporate Governance on Firm Value Using the Maqashid Syariah Index as a Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS)*, 655, 358–370. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.048>
- Wiranata, L. E. S., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2023). Pengaruh Corporate Social
- 22 Pengaruh Csr, Icg, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Maqashid Syariah - Nova Carissa

- Responsibility, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 19–31. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.554>
- Yaro, A. S., Maly, F., & Prazak, P. (2023). Outlier Detection in Time-Series Receive Signal Strength Observation Using Z-Score Method With S_n Scale Estimator For Indoor Localization. *Applied Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/app13063900>
- Yuvianita, M., Ahmar, N., & Mandagie Octaviani, Y. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3500>
- Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>
- Zuliana, R., & Aliamin. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 677–693. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15335>